

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian yang terdapat pada bab IV, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar model konvensional. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Salah satu penyebabnya adalah siswa perempuan dan laki-laki memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing ketika belajar matematika sehingga peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis dapat dipengaruhi oleh kinerja masing-masing.
3. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki yang diajar menggunakan model PBM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model PBM merupakan salah

satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki.

4. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan yang diajar menggunakan model PBM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa model PBM merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan.
5. Skor metakognisi siswa yang diajar menggunakan model PBM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar model konvensional. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa jika model PBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, maka metakognisi siswa juga dapat ditumbuhkan.
6. Tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dan gender terhadap metakognisi. Salah satu penyebabnya adalah siswa tidak terbiasa dengan proses metakognisi. Oleh karena itu, gender tidak mempengaruhi karena siswa sendiri yang harus memutuskan apakah ia perlu melakukan proses metakognisi atau tidak, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.
7. Skor metakognisi siswa laki-laki yang diajar menggunakan model PBM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa jika model PBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif

matematis siswa laki-laki, maka metakognisi siswa laki-laki juga dapat ditumbuhkan.

8. Skor metakognisi siswa perempuan yang diajar menggunakan model PBM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model konvensional. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa jika model PBM dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa perempuan, maka metakognisi siswa perempuan juga dapat ditumbuhkan.

B. Implikasi

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan menumbuhkan metakognisi siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru di sekolahnya. Pelatihan yang dilakukan antara lain penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah, bagaimana mengembangkan instrumen yang dibutuhkan, dan apa yang harus dilakukan agar siswa terbiasa melakukan proses metakognisi.

Lebih lanjut, mengacu pada tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan gender terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis dan metakognisi siswa, maka dapat dilakukan penelitian lanjutan.

Penelitian tersebut sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama agar siswa terbiasa melakukan proses berpikir kreatif dan metakognisi.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan metakognisi siswa pada materi bangun ruang sisi datar, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan.
2. Guru sebaiknya mempersiapkan instrumen yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan metakognisi siswa.
3. Siswa perlu didorong untuk terbiasa berpikir kreatif dan melakukan proses metakognisi agar lebih mudah dalam menyerap materi matematika.
4. Penelitian lanjutan dalam skala lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.